

Pemberdayaan Siswa Sekolah Luar Biasa BC Putra Harapan Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Menjadi Lilin Aromaterapi Bernilai Ekonomi

Ani Florida Ngete¹, Jaka Seprianto Lepangkari², Dian Ratnasari³, Atiek Murharyati⁴

¹Farmasi Program Sarjana, Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ar-Rum

³Sekolah Luar Biasa Putra Harapan,

⁴Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail: ani451846@gmail.com

Abstrak

Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kategori tunarungu (B) dan tunagrahita (C) menghadapi tantangan besar dalam akses lapangan kerja setelah lulus sekolah. Hal ini menuntut adanya inovasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup (life skills) dan kemandirian ekonomi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan siswa SLB BC Putra Harapan melalui pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bernilai ekonomis. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan aplikatif, meliputi tahap persiapan, sosialisasi dan edukasi lingkungan, pelatihan praktik, pendampingan kewirausahaan sederhana, evaluasi, serta rencana keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus, pemahaman siswa terhadap pemanfaatan limbah, serta tumbuhnya kepercayaan diri dan kebanggaan terhadap produk yang dihasilkan. Siswa mampu memproduksi lilin aromaterapi dengan kualitas fungsional dan estetika sederhana yang layak. Selain dampak edukatif, kegiatan ini membuka peluang pembentukan unit usaha sekolah berbasis lingkungan. Program ini diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan diaplikasi oleh SLB lain sebagai strategi pemberdayaan ekonomi kreatif bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Anak berkebutuhan khusus. Minyak Jelantah, Lilin aromaterapi.

Abstract

Students with Special Needs (SSN), particularly those categorized as hearing impaired (B) and intellectually disabled (C), face significant challenges in accessing employment opportunities after graduating from school. This condition necessitates educational innovations that focus on the development of life skills and economic independence. This community service program aims to empower students of SLB BC Putra Harapan through training on processing waste cooking oil into economically valuable aromatherapy candles. The implementation method is designed to be participatory and practical, encompassing stages of preparation, socialization and environmental education, hands-on training, basic entrepreneurship mentoring, evaluation, and sustainability planning. The results of the program indicate improvements in fine motor skills, students' understanding of waste utilization, as well as increased self-confidence and pride in the products they produce. Students were able to manufacture aromatherapy candles with functional quality and acceptable simple aesthetics. In addition to its educational impact, this activity opens opportunities for establishing an environmentally based school business unit. The program is expected to be developed sustainably and replicated by other special schools as a strategy for empowering students with special needs through creative economic initiatives.

Keywords: Cand Children with Special Needs, Waste Cooking Oil, Aromatherapy Candles.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah individu yang membutuhkan layanan khusus, baik dalam bentuk pelayanan maupun pendidikan, untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang berada di atas atau di bawah rata-rata anak pada umumnya. Mereka mengalami perbedaan atau penyimpangan yang signifikan dalam aspek fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional selama proses pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan dengan anak seusianya, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB), khususnya kategori B (Tuna Rungu) dan C (Tuna Grahita), tidak hanya

berfokus pada aspek akademik semata. Fokus utama pendidikan bagi mereka adalah pengembangan kemandirian (*life skills*) agar mampu beradaptasi dan berkontribusi di masyarakat pasca-sekolah. SLB BC Putra Harapan memiliki peran krusial dalam menggali potensi siswa tersebut melalui program keterampilan yang aplikatif. Tantangan besar yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus adalah keterbatasan akses lapangan kerja bagi lulusan SLB. Hal ini menjadi dasar urgensi, perlunya sebuah terobosan dalam kegiatan pengembangan diri secara ekstrakurikuler melalui pelatihan kewirausahaan kreatifitas yang tidak hanya mudah dipelajari secara visual dan motorik, tetapi juga memiliki nilai jual di pasar (Triayomi et al., 2024). Kegiatan pengembangan diri merupakan bentuk layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh pembimbing atau pendidik melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat dibina oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kewenangan sesuai bidangnya. Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dirancang secara terprogram dan terencana dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan mengembangkan kompetensi, kebiasaan positif, serta keterampilan kehidupan sehari-hari peserta didik. Secara umum, kreativitas kerap dipahami sebagai kemampuan individu dalam menghasilkan suatu karya atau gagasan yang baru, baik dalam bentuk produk, proses, maupun rangkaian pemikiran yang inovatif. Dengan demikian, kreativitas dapat dipandang sebagai proses penciptaan sesuatu yang memiliki unsur kebaruan. Melalui pengembangan kreativitas, diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri (*self-esteem*). Selain itu, pengembangan kreativitas memiliki peran penting bagi peserta didik dengan keterbatasan fisik atau intelektual, seperti siswa SLB BC Putra Harapan, agar mereka memiliki kemampuan yang dapat diberdayakan dan diterima di lingkungan masyarakat. Upaya penggalian dan pengembangan potensi kreativitas ini berlaku bagi seluruh peserta didik usia sekolah, termasuk siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Putra Harapan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan potensi kreativitas siswa di SLB BC Putra Harapan sekaligus memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya kreativitas sebagai bekal untuk masa depan mereka (Rahmawati & Ihsan, 2022).

Minyak goreng bekas pakai dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari, terutama pada sektor industri pangan. Tingginya kebutuhan akan minyak goreng mendorong pelaku industri untuk menggunakan minyak secara berulang guna menekan biaya produksi. Minyak jelantah adalah minyak yang berasal dari sisa-sisa penggorengan, biasanya dihasilkan saat memasak di rumah. Limbah minyak ini bisa berasal dari berbagai jenis minyak goreng, seperti minyak jagung, minyak sayur, minyak samin, dan lainnya (Wulansari et al., 2024). Minyak jelantah terbentuk ketika bahan makanan diproses menggunakan minyak goreng. Namun, pemakaian minyak goreng berulang kali, khususnya hingga empat kali penggunaan, dapat menurunkan mutu minyak yang dikenal sebagai “minyak jelantah” (Wahyuni & Rojudin, 2021). Konsumsi minyak jelantah berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, antara lain meningkatkan risiko penebalan dinding arteri akibat akumulasi lemak, kolesterol, dan senyawa berbahaya lainnya. Isu pencemaran lingkungan akibat limbah rumah tangga menjadi perhatian serius. Salah satu limbah yang sering terabaikan adalah minyak jelantah. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan ke saluran air dapat merusak ekosistem dan menyumbat sanitasi, namun dengan sentuhan kreativitas, limbah ini dapat diproses kembali menjadi produk yang bermanfaat. Salah satu produk yang saat ini tengah digemari adalah lilin aromaterapi. Lilin ini memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai penerangan dekoratif dan sebagai sarana relaksasi yang bernilai ekonomi (Darmana et al., 2024).

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan diaplikasi oleh SLB lain sebagai strategi pemberdayaan ketrampilan sebagai upaya mendukung ekonomi kreatif bagi siswa berkebutuhan khusus (Junaidi et al., 2022). Kegiatan Pemberdayaan Siswa SLB BC Putra Harapan melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Minyak Jelantah, hadir sebagai solusi dua arah, yaitu aspek edukasi, melatih motorik halus dan ketelatenan siswa dalam proses produksi yang terukur. Aspek lingkungan, yaitu menumbuhkan kesadaran ekologis dengan memanfaatkan limbah di sekitar sekolah dan rumah. Aspek Ekonomi, yaitu memberikan bekal keterampilan wirausaha agar siswa mampu menghasilkan produk yang dapat dipasarkan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi mereka.

Tujuan Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa SLB BC Putra Harapan dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk lilin aromaterapi, mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan akibat minyak jelantah di lingkungan sekitar serta membentuk

rintisan unit usaha sekolah yang mampu menghasilkan produk lilin aromaterapi yang kompetitif.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di SLB BC Putra Harapan dengan sasaran siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025 di SLB BC Putra Harapan yang berlokasi di Jl. Raya Gondang No. 100 Gondang Tani, RT. 18, Kelurahan Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Jawa Tengah. Metode kegiatan ini didesain secara partisipatif dan aplikatif dengan menyesuaikan karakteristik, dan kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Tahapan kegiatan dilakukan melalui beberapa fase sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik siswa, serta kesiapan sarana dan prasarana. Selanjutnya dilakukan penyusunan modul pelatihan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan motorik siswa SLB BC Putra Harapan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan bahan dan alat yang digunakan dalam pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, serta penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Tahapan ini bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep limbah minyak jelantah, dampak lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah secara tidak tepat, serta potensi pemanfaatannya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi kompetitif. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah sederhana, media visual, dan diskusi terbimbing agar mudah dipahami oleh peserta.

Tahap Pelatihan dan Praktik

Pelatihan dilakukan melalui metode demonstrasi langsung, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Hal pertama adalah mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan, kemudian wax dimasak dengan api kecil dan dibiarkan sampai mencair, setelah itu dipanaskan minyak goreng bekas atau minyak jelantah. Apabila kedua bahan tersebut sudah sama-sama mencair, dilakukan perbandingan wax dan minyak jelantah dengan perbandingan 1:1. Dimasukkan minyak kedalam wax dan diaduk hingga tercampur rata (homogen). Selanjutnya, ditambahkan pengaroma aromaterapi secukupnya dan dilanjutkan dengan cara diaduk hingga semua bahan yang telah tercampur menjadi homogen. Lalu dilanjutkan dengan menuangkan adonan bahan yang telah tercampur kedalam wadah lilin yang sudah diisi benang lilin dan tunggu cairan tersebut sampai membeku, kemudian lilin siap digunakan. Selama kegiatan berlangsung, siswa didampingi oleh tim pelaksana dan guru pendamping untuk memastikan keamanan, kenyamanan, dan keterlibatan aktif peserta.

Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memperkuat keterampilan siswa dalam mengolah minyak jelantah secara mandiri dan konsisten. Selain itu, siswa juga diberikan pengenalan sederhana mengenai pengemasan produk dan penentuan nilai jual lilin aromaterapi sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan dan keterampilan siswa selama pelatihan, serta penilaian terhadap hasil produk lilin aromaterapi yang dihasilkan. Umpan balik dari siswa dan guru pendamping juga digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan sebagai bahan perbaikan program untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan di masa mendatang.

Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai upaya keberlanjutan, hasil kegiatan didorong untuk menjadi aktivitas keterampilan rutin di sekolah. Tim pengabdian juga memberikan rekomendasi agar produk lilin aromaterapi dapat dikembangkan sebagai produk kewirausahaan sekolah yang berpotensi meningkatkan kemandirian dan nilai ekonomi siswa SLB BC Putra Harapan (Junaidi et al., 2022).

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan pencapaian yang positif pada setiap tahapan pelaksanaan di SLB BC Putra Harapan. Pada tahap awal, yakni sosialisasi dan edukasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai

bahaya limbah minyak jelantah bagi lingkungan. Melalui penggunaan media visual dan demonstrasi sederhana, siswa kategori tuna rungu dan tuna grahita mampu memahami konsep pengelolaan limbah secara konkret dan terlibat aktif dalam diskusi terbimbing.

Memasuki tahap pelatihan praktik, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengikuti prosedur pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari proses pencairan bahan, pencampuran aroma, hingga penuangan ke dalam wadah. Produk akhir yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dengan tekstur lilin yang padat, aroma yang kuat, serta bentuk yang rapi. Kegiatan ini juga memberikan dampak nyata terhadap perkembangan motorik halus dan konsentrasi siswa.

Selain keberhasilan teknis, kegiatan ini memberikan hasil pada aspek psikologis berupa peningkatan rasa percaya diri. Siswa menunjukkan rasa bangga saat mempresentasikan produk karya mereka sendiri di hadapan guru dan tim pengabdian. Pada tahap pendampingan, siswa juga mulai mengenal dasar-dasar kewirausahaan melalui pengemasan produk dan simulasi penentuan harga jual. Pihak sekolah memberikan respons yang sangat baik dan menilai produk lilin aromaterapi ini layak untuk dijadikan produk unggulan serta program keterampilan rutin di sekolah.

PEMBAHASAN

Keberhasilan pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik atau demonstrasi sangat efektif dalam mengakomodasi karakteristik siswa berkebutuhan khusus yang sangat mengandalkan kemampuan visual dan pengulangan aktivitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Siampa dan Jayanto (Siampa & Jayanto, 2020), penyampaian materi melalui pendekatan konkret sangat membantu siswa SLB dalam memahami fenomena lingkungan yang sebelumnya bersifat abstrak. Hal ini menjadi kunci utama dalam mengubah persepsi siswa terhadap limbah minyak jelantah yang semula dianggap tidak bernilai menjadi bahan baku produk yang bermanfaat.

Dari perspektif pendidikan keterampilan, kegiatan ini sejalan dengan visi kemandirian bagi siswa SLB melalui pengembangan life skills. Proses pembuatan lilin aromaterapi tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter kerja seperti ketelitian dan tanggung jawab. Selain itu, aspek aromaterapi yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis (Kurniasih et al., 2025). menyebutkan bahwasannya tren penggunaan lilin aromaterapi terus meningkat, karena kemampuannya memberikan efek relaksasi bagi penggunanya. Hal ini didukung pula oleh temuan (Yuliana et al., 2023), yang menyatakan bahwa penggunaan minyak atsiri dalam lilin sangat diminati masyarakat karena fungsinya sebagai salah satu pengobatan alternatif.

Secara ekonomi dan lingkungan, pengolahan limbah ini membuka peluang rintisan unit usaha sekolah berbasis ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Transformasi minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan dengan pemberdayaan ekonomi. Lebih jauh lagi, keberhasilan siswa dalam menghasilkan produk nyata berperan besar dalam menghapus stigma negatif terhadap keterbatasan fisik maupun intelektual (Matulesy et al., 2024), menegaskan bahwa model pemberdayaan berbasis lingkungan dan kewirausahaan seperti ini sangat layak untuk dikembangkan lebih luas pada sekolah luar biasa maupun kelompok masyarakat lainnya karena memberikan dampak multidimensional yang mencakup aspek pendidikan, ekologi, dan ekonomi secara sekaligus. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berupa pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di SLB BC Putra Harapan menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek keterampilan siswa, kesadaran lingkungan, maupun potensi ekonomi. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi tahap sosialisasi, pelatihan praktik, pendampingan, hingga evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons yang antusias dari peserta didik. Pada tahap sosialisasi dan edukasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep limbah minyak jelantah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan apabila dibuang secara sembarangan. Penyampaian materi melalui media visual dan demonstrasi sederhana terbukti efektif bagi siswa SLB kategori B dan C, karena memudahkan mereka dalam memahami konsep abstrak melalui pendekatan konkret dan kontekstual. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sederhana serta keterlibatan aktif selama sesi diskusi terbimbing (Siampa & Jayanto, 2020).

Pada tahap pelatihan dan praktik, siswa mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan lilin aromaterapi dengan pendampingan intensif dari tim pelaksana dan guru. Sebagian besar siswa dapat melakukan kegiatan seperti menuang bahan, mengaduk adonan, menempatkan sumbu lilin, serta menuangkan campuran ke dalam wadah dengan cukup baik. Aktivitas ini melatih motorik

halus, koordinasi mata dan tangan, serta ketelatenan siswa. Hasil praktik menunjukkan bahwa siswa berhasil menghasilkan produk lilin aromaterapi dengan bentuk yang cukup rapi, aroma yang tercium dengan baik, dan tekstur lilin yang padat setelah proses pembekuan. Saat ini tren penggunaan lilin aromaterapi juga sedang meningkat di pasaran dikarenakan wewangian yang dikeluarkan dan membuat orang yang menciumnya menjadi lebih rileks (Kurniasih et al., 2025).

Selain keterampilan teknis, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri siswa. Siswa menunjukkan kebanggaan terhadap produk yang mereka hasilkan dan berani mempresentasikan hasil karyanya secara sederhana kepada guru dan tim pengabdian. Hal ini menjadi indikator awal terbentuknya self-esteem dan motivasi intrinsik siswa dalam berkarya.

Pada tahap pendampingan, siswa diperkenalkan pada konsep sederhana kewirausahaan, seperti pengemasan produk dan penentuan harga jual. Meskipun masih bersifat dasar, siswa mulai memahami bahwa produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan. Guru pendamping juga menyatakan bahwa kegiatan ini berpotensi dikembangkan sebagai program keterampilan rutin sekolah.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat diterima dengan baik oleh siswa dan pihak sekolah. Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dinilai layak secara fungsional dan estetika sederhana, sehingga berpotensi menjadi produk unggulan keterampilan siswa SLB BC Putra Harapan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di SLB BC Putra Harapan berhasil meningkatkan keterampilan praktis, rasa percaya diri, dan kemandirian siswa berkebutuhan khusus melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan aplikatif. Program ini tidak hanya melatih motorik halus dan ketelatenan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan terhadap pemanfaatan limbah minyak jelantah serta memberikan bekal awal kewirausahaan melalui produk lilin aromaterapi yang bernilai ekonomi. Selain memberikan manfaat edukatif dan ekologis, kegiatan ini membuka peluang pengembangan rintisan unit usaha sekolah berbasis ekonomi kreatif, sehingga membuktikan bahwa keterbatasan fisik dan intelektual bukanlah hambatan untuk berkarya dan berkontribusi secara produktif di masyarakat.

SARAN

Program pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai kegiatan keterampilan rutin di SLB BC Putra Harapan, disertai pendampingan lanjutan pada aspek kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran agar memiliki daya saing. Selain itu, perlu dikembangkan kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan dampak program, serta direplikasi di sekolah luar biasa lainnya sebagai model pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus berbasis lingkungan dan kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kusuma Husada yang telah

memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmana, A., Faradilla, P., Nst, Z., Dalimunthe, M., & Nasution, H. A. (2024). Inovasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi berbasis kulit jeruk di man binjai. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 668–679. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.4046>
- Junaidi, M. H., Latif, F. S., Olifiana, A., & Widodo, L. E. (2022). Aromaterapi Guna Mengembangkan Potensi Ekonomi Kreatif Kebangsren RW 3. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 379–384. <https://etdci.org/journal/patikala/>
- Kurniasih, K. I., Samodra, G., Setianingsih, S., Nurkholis, F., & Hakim, L. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Di Desa Windujaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 4(1), 57–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/phar.soc.v4i1.31247>
- Matulessy, F. S., Sammy, H., & Salakory, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Pala dan Cengkih bagi Masyarakat di Negeri Kaitetu. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 501–511. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22410>
- Rahmawati, Z. D., & Ihsan, B. (2022). Pengembangan Potensi Kreativitas Siswa Sekolah Luar Biasa Zuli Dwi Rahmawati 1 , Bisarul Ihsan 2. *Jurnal Bakti Kita*, 03(02), 19–27. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita%0a%20pengembangan>
- Siampa, J. P., & Jayanto, I. (2020). PKM Pemberdayaan Guru SLB Khusus Autis Permata Hati Dan SLB YPAC Manado Melalui Pelatihan Produksi Minuman Kesehatan Granul Instan Jahe Merah (Zingiber Officinale) Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi dan Terapi Supportif Siswa SLB. *VIVABIO Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 8–13.
- Triayomi, R., Murwanto, P., Lisnani, Widyastuti, T., Sri, D., & Sasmita, V. D. A. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak-anak Berkebutuhan Khusus. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2).
- Wahyuni, S., & Rojudin. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromatherapy Candles. In *Prosiding Saintek* (Issue Desember). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Wulansari, A., Yuniarti, E., & Ismiraj, M. R. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin pada Istri Kelompok Peternak di Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 05(2), 105–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/fjcs.v5i2.59996>
- Yuliana, B., Makkulawu, A., & Amal, A. R. (2023). Formulasi dan Uji Kestabilan Fisik Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri Bunga Melati (Jasminum sambac L). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jsscr.v5i1.18874> Formulasi